

## **PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN GERIH KABUPATEN NGAWI**

### ***THE INFLUENCE OF LAND AREA, PRODUCTION AMOUNT, SELLING PRICE, AND WORKING CAPITAL ON THE INCREASE IN INCOME OF RICE FARMERS IN GERIH DISTRICT, NGAWI REGENCY***

**Redita Putri Ayuningtyas<sup>1</sup>, Rima Dewi Oryza Sativa<sup>2\*</sup>, Tri Kurniastuti<sup>3</sup>,  
Yuhanin Zamroda<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar Blitar,  
Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

Email: [reditaputria10@gmail.com](mailto:reditaputria10@gmail.com), [\\*rimadewioryza@gmail.com](mailto:rimadewioryza@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pertanian memiliki potensi besar majukan perekonomian melalui pendapatan dan lapangan kerja. Subsektor tanaman pangan perlu ditingkatkan untuk menjaga kestabilan ekonomi dan ketahanan pangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi pertanian padi dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang tergabung pada 35 kelompok tani. Masing – masing kelompok tani diambil 1 orang yang akan menjadi sampel penelitian. Penelitian ini memanfaatkan alat analisis untuk mengolah dan menginterpretasikan data, yaitu IBM SPSS Statistics 25 untuk analisis regresi linier berganda dan Microsoft Office Excel 2010. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden didominasi oleh laki – laki dengan tingkat pendidikan SMA – SMP, kepemilikan lahan antara 5.001 - 10.000 M<sup>2</sup>, produksi padi 6.001 - 9.000 Kg, harga jual Rp.7.001 - 7.500/Kg, dan modal kerja Rp.10.000.001 - 15.000.000. Secara parsial luas lahan dan harga jual terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sementara hasil panen dan modal kerja tidak pengaruh signifikan. Namun, secara simultan variabel (luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja) secara signifikan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani, ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,710, yang berarti bahwa 71% variasi pendapatan petani dijelaskan oleh keempat faktor tersebut.

Kata kunci: Harga Jual; Jumlah Produksi; Luas Lahan; Modal Kerja; Pendapatan Petani

#### **ABSTRACT**

*Agriculture has great potential to advance the economy through income and employment. The food crop subsector needs to be improved to maintain economic stability and food security. The purpose of the study is to find out the condition of rice farming and the factors that affect the income of rice farmers in Gerih District, Ngawi Regency. This study uses a quantitative descriptive approach. The population of this study is rice farmers in Gerih District, Ngawi Regency who are members of 35 farmer groups. Each farmer group was taken 1 person who would be a research sample. This study utilizes analytical tools to process and interpret data, namely IBM SPSS Statistics 25 for multiple linear regression analysis and Microsoft Office Excel 2010. The results of the study showed that the characteristics of the respondents were dominated by men with high school and junior high school education, land ownership between 5,001 - 10,000 M<sup>2</sup>, rice production of 6,001 - 9,000 Kg, selling price of Rp.7,001 - 7,500/Kg, and working capital of Rp.10,000,001 - 15,000,000. Partially, land area and selling prices have been shown to have a significant effect on income, while crop yields and working capital have no significant effect. However, simultaneously the variables (land area, amount of production, selling price, and working capital) significantly affect the increase in farmers' incomes, shown by the R-Square value of 0.710, which means that 71% of the variation in farmers' income is explained by these four factors.*

*Keywords:* Selling Price; Production Quantity; Land; Working Capital; Farmers' Income

#### **PENDAHULUAN**

Pertanian sebagai salah satu sektor perekonomian mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusinya terhadap pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Diansya, 2020). Subsektor tanaman

pangan khususnya padi, menjadi fokus utama mengingat proyeksi peningkatan jumlah penduduk yang akan berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan pangan. Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas, dengan lahan kering nasional mencapai 63,4 juta hektar atau 33,7% dari total luas daratan. Luas lahan pertanian kering mencapai 8,8 juta hektar, lahan kering bercampur semak belukar seluas 26,3 juta hektar, dan perkebunan seluas 18 juta hektar. Terdapat 10,3 juta hektar lahan yang belum dimanfaatkan. Peningkatan produktivitas rata-rata sebesar 100 kilogram per hektar pada 53,1 juta hektar lahan garapan berpotensi meningkatkan produksi beras dalam negeri sebesar 5,31 juta ton. Potensi sumber daya yang melimpah ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan perekonomian masyarakat Indonesia.

Pengembangan pertanian di Indonesia, khususnya tanaman pangan padi, menjadi prioritas bersama demi keberlanjutan sistem ekonomi dan pangan negara. Budidaya padi di lahan sawah telah menjadi mata pencaharian utama masyarakat dan memiliki prospek cerah dalam mendukung ketahanan pangan. Namun, data dari (Badan Pusat Statistik, 2023) menunjukkan adanya tren penurunan produksi padi dan beras di Indonesia. Pada tahun 2023, produksi padi mencapai 53,63 juta ton GKG, menurun sekitar 1,12 juta ton GKG atau 2,05% dibandingkan tahun 2022. Demikian pula, produksi beras diperkirakan mencapai 30,9 juta ton, mengalami penurunan sekitar 645,09 ribu ton atau 2,05% dibandingkan produksi tahun sebelumnya. Jawa Timur memegang posisi sebagai produsen beras tertinggi di Indonesia pada tahun 2019, dengan luas panen mencapai 1.702.426 hektar dan menghasilkan 9.580.933,88 ton GKG atau setara dengan 5.496.581 ton beras (Kementerian, 2020).

Kabupaten Ngawi yang terletak di Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu sentra budidaya padi terbesar di provinsi tersebut. Sebagian besar masyarakat di Ngawi berprofesi sebagai petani dan wilayah ini memiliki lahan pertanian yang luas dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Pendapatan merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani padi. Meskipun Kabupaten Ngawi memiliki potensi besar sebagai sentra budidaya padi di Jawa Timur, indikasi menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat, khususnya petani padi di Kecamatan Gerih masih tergolong rendah. Kondisi ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih serta mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan memengaruhi pendapatan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani padi di wilayah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi pada bulan Oktober – November 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dan didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang diduga karakteristiknya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan untuk subjek penelitian (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi yang telah bergabung pada kelompok tani yang berjumlah 35 kelompok tani. Dan masing-masing kelompok tani diambil 1 perwakilan yang akan menjadi sampel penelitian. Untuk penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel penelitian berjumlah 35 responden yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini dan dapat mewakilkan seluruh populasi yang ada di dalam penelitian ini.

Data yang telah diperoleh peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner ini kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25 dan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini

diajukan beberapa hipotesis yaitu H1:Tidak ada pengaruh antara luas lahan dengan pendapatan, H2:Terdapat pengaruh antara luas lahan dengan pendapatan, H3:Tidak ada pengaruh antara jumlah produksi dengan pendapatan, H4:Terdapat pengaruh antara jumlah produksi dengan pendapatan, H5:Tidak ada pengaruh antara harga jual dengan pendapatan, H6:Terdapat pengaruh antara harga jual dengan pendapatan, H7:Tidak ada pengaruh antara modal kerja dengan pendapatan, H8:Terdapat pengaruh antara modal kerja dengan pendapatan.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi luas lahan (X1), jumlah produksi (X2), harga jual (X3), dan modal kerja (X4). Sementara itu, variabel terikat adalah pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi (Y). Dalam menggunakan analisis regresi linier berganda, peneliti dapat mengetahui sejauh mana variabel – variabel bebas tersebut secara individu maupun bersama - sama mempengaruhi pendapatan petani. Persamaan regresi linier berganda yang melibatkan empat variabel prediktor sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Petani Padi Di Kec. Gerih Kab. Ngawi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 = Variabel Bebas Faktor Luas Lahan

X2 = Variabel Bebas Faktor Jumlah Produksi Padi

X3 = Variabel Bebas Faktor Harga Jual Padi

X4 = Variabel Bebas Faktor Modal Kerja

e = Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskripsi Variabel

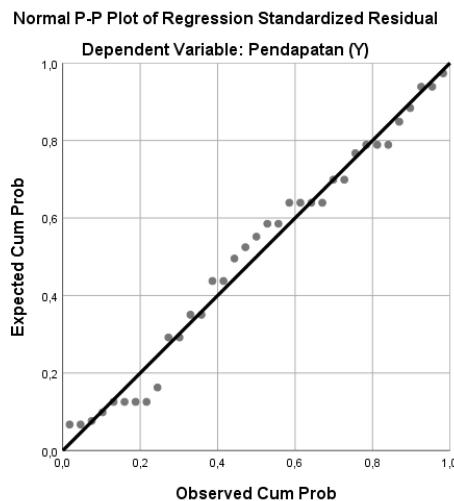
Berdasarkan hasil data wawancara yang diperoleh dari masing – masing responden, diperoleh gambaran mengenai luas lahan yang di kerjakan oleh para petani di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dengan ini luas lahan garapan para petani didominasi dengan luas lahan berkisar 5.001 – 10.000 M<sup>2</sup> sejumlah 49% dari keseluruhan responden. Hasil data responden dalam penelitian ini terkait jumlah produksi padi yang diterima oleh petani dalam satu kali masa tanam menunjukkan rata – rata hasil panen petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi berkisar 6.001 – 9.000 Kg dalam satu kali musim tanam.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden terkait harga jual padi atau gabah diperoleh hasil dgn ini harga jual padi atau gabah di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi berada di kisaran 7.001 – 7.500 per Kg. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden diperoleh hasil modal kerja yang terbentuk dari dua indikator yaitu biaya produksi dan biaya tenaga kerja, rata – rata modal kerja yang dikeluarkan oleh para petani di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi berkisar 10.000.001 – 15.000.000.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Normalitas residual salah satu indikator bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan data yang normal dapat meningkatkan validitas hasil analisis dan membuat kesimpulan yang diambil menjadi lebih dapat dipercaya. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik *Normal Probability Plot*, apabila dalam grafik tersebut terdapat penyebaran titik – titik secara dekat dan konsisten di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 1. Grafik Normalitas (Output SPSS, 2025)

### Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel – variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkaitan secara berlebihan, karena hal tersebut dapat menyebabkan modal menjadi tidak stabil dan sulit untuk menginterpretasikan pengaruh dari masing – masing variabel terhadap variabel dependen. Dasar keputusan untuk mengetahui gejala multikolinieritas yaitu nilai VIF  $< 10.00$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  (Ghozali, 2018). Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1,152	,371		3,108	,004		
Luas Lahan (X1)	,275	,112	,432	2,459	,020	,417	2,398
Hasil Panen (X2)	,138	,150	,163	,921	,365	,408	2,451
Harga Jual (X3)	,441	,118	,495	3,748	,001	,736	1,358
Modal Kerja (X4)	-,191	,149	-,208	-1,284	,209	,489	2,044

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diperoleh hasil nilai VIF  $< 10.00$  dan nilai tolerance  $> 0.10$ , dengan demikian model regresi memenuhi asumsi klasik yaitu tidak mengalami multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat ketidaksamaan variance antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam satu model regresi (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode statistik dengan uji Spearman rho. Uji spearman rho dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Bululung et al., 2021). Berikut ini hasil uji spearman rho:

Tabel 2. Hasil Uji Spearman rho

Correlations	

		Luas Lahan (X1)	Hasil Panen (X2)	Harga Jual (X3)	Modal Kerja (X4)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Luas Lahan (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,707**	,428*	,652**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,010	,000
		N	35	35	35	35
	Hasil Panen (X2)	Correlation Coefficient	,707**	1,000	,417*	,657**
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,013	,000
		N	35	35	35	35
	Harga Jual (X3)	Correlation Coefficient	,428*	,417*	1,000	,400*
		Sig. (2-tailed)	,010	,013	.	,017
		N	35	35	35	35
Unstandardized Residual	Modal Kerja (X4)	Correlation Coefficient	,652**	,657**	,400*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,017	.
		N	35	35	35	35
		Correlation Coefficient	,041	,032	-,005	,058
		Sig. (2-tailed)	,816	,854	,977	,739
		N	35	35	35	35
		Correlation Coefficient	,041	,032	-,005	,058
		Sig. (2-tailed)	.	.	.	1,000
		N	.	.	.	.

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada penyimpangan atau korelasi antara residual yang terjadi pada satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Dalam melakukan interpretasi uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson, perbandingan antara nilai Durbin-Watson yang diperoleh dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson digunakan sebagai acuan. Dasar keputusan jika nilai Durbin-Watson (d) berada di antara dU dan 4 - dU, maka hipotesis nol gagal ditolak, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi (Prameswari, 2019). Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,672	,443	1,756	
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Harga Jual, Jumlah Produksi, Luas Lahan						
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi tersebut, untuk nilai (dU) dengan K (4) dan N (35) diperoleh nilai dU tabel sebesar 1.726 (4 - dU; 4 - 1.726 = 2.277). Dan berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai d sebesar 1.756 yang artinya nilai Durbin-Watson (d) berada di antara dU dan 4 - dU. Jadi, berdasarkan hasil tersebut data ini tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusannya didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi (sig.) dengan 0,05 atau nilai t hitung dengan t tabel. Jika  $\text{sig.} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $\text{sig.} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji signifikansi parsial (t):

Tabel 4. Hasil Uji signifikansi parsial (t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1,152	,371		3,108	,004		
Luas Lahan (X1)	,275	,112	,432	2,459	,020	,417	2,398
Hasil Panen (X2)	,138	,150	,163	,921	,365	,408	2,451
Harga Jual (X3)	,441	,118	,495	3,748	,001	,736	1,358
Modal Kerja (X4)	-,191	,149	-,208	-1,284	,209	,489	2,044

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Pada penelitian ini, nilai t tabel adalah 2,042 dihitung dengan rumus  $t (\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2; 35-4-1) = t(0.025; 30)$ . Berdasarkan hasil analisis data di SPSS, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Variabel Luas lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai  $\text{sig.} 0,020 < \text{sig.} 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 2,459 > t_{\text{tabel}} 2,042$ .
2. Variabel hasil panen (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai  $\text{sig.} 0,365 > \text{sig.} 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 0,921 < t_{\text{tabel}} 2,042$ .
3. Variabel harga jual (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai  $\text{sig.} 0,001 < \text{sig.} 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} 3,748 > t_{\text{tabel}} 2,042$ .
4. Variabel modal kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena nilai  $\text{sig.} 0,209 > \text{sig.} 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} -1,284 < t_{\text{tabel}} 2,042$ .

### Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini melibatkan perbandingan antara nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\leq 0,05$ ). Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  (tidak ada pengaruh signifikan secara simultan) ditolak, dan disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $F_{\text{hitung}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6,601	4	1,650	11,955	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,141	30	,138		
	Total	10,743	34			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X4), Harga Jual (X3), Luas Lahan (X1), Hasil Panen (X2)

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Nilai F tabel adalah  $(k ; n - k) = (4 ; 35 - 4) = (4 ; 31) = 2.679$ . berdasarkan uji signifikansi tersebut dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} 11.955 > F_{tabel} 2.679$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1), harga jual (X2), jumlah produksi (X3), dan modal kerja (X4) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani (Y).

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,672	,443	1,756

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Harga Jual, Jumlah Produksi, Luas Lahan  
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Output SPSS, 2025

Nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,710 dalam analisis regresi linear berganda mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel luas lahan (X1), jumlah produksi (X2), harga jual (X3), dan modal kerja (X4) mampu menjelaskan 71% variasi pendapatan petani (Y). Ini berarti bahwa 71% perubahan pada pendapatan petani dapat diprediksi oleh keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 29% variasi pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS, maka untuk persamaan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

$$Y = 1.152 + 0.275 X_1 + 0.138 X_2 + 0.441 X_3 - 0.191 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (1.152) yang berarti jika luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja bernilai nol, maka pendapatan petani adalah 1.152.
2. Nilai luas lahan (0.275) yang berarti setiap peningkatan satu satuan luas lahan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.275.
3. Nilai jumlah produksi (0.138) yang berarti setiap peningkatan satu satuan jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.138.
4. Nilai harga jual (0.441) yang berarti setiap peningkatan satu satuan harga jual akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.441.
5. Nilai modal kerja (-0.191) yang berarti setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan menurunkan pendapatan sebesar 0.191.

Berdasarkan keempat variabel independen dalam penelitian ini yang lebih dominan pengaruhnya adalah harga jual dengan nilai koefisien beta tertinggi sebesar 0,441. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Arianty, 2020) dimana dalam penelitian tersebut variabel harga jual memiliki nilai koefisien beta terbesar sehingga, pendapatan petani dipengaruhi paling besar oleh harga jual padi sendiri.

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi**

Berdasarkan analisis regresi, luas lahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Koefisien beta sebesar

0.275 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 27.5%. Hasil uji parsial juga mendukung hal ini, dengan nilai  $T$  hitung (2.459) lebih besar dari  $T$  tabel (2.042) dan nilai signifikansi (0.020) di bawah 0.05. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian (Amma et al., 2022) dan (Usman & Yanti, 2020) yang juga menemukan pengaruh positif dan signifikan luas lahan terhadap pendapatan petani. Luas lahan memengaruhi skala usaha tani dan volume produksi, yang pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Petani dengan lahan lebih luas cenderung memiliki produksi lebih banyak dan pendapatan yang lebih tinggi, dan sebaliknya.

### **Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi**

Berdasarkan analisis regresi, meskipun secara parsial jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih (dengan koefisien beta positif 0.138,  $T$  hitung  $0.921 < T$  tabel 2.042, dan signifikansi  $0.365 > 0.05$ ), variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Usman & Yanti, 2020) yang menemukan bahwa jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi wanita. Meskipun produksi merupakan faktor penentu pendapatan, kebijakan petani dalam memanfaatkan hasil panen berbeda-beda. Sebagian petani menggunakan hasil panen untuk konsumsi pribadi, sehingga tidak semua produksi dijual dan berdampak langsung pada pendapatan tunai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti harga jual dan strategi pemasaran juga memegang peranan penting dalam menentukan pendapatan petani.

### **Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi**

Berdasarkan analisis regresi, harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Koefisien beta sebesar 0.441 menunjukkan bahwa peningkatan harga jual akan meningkatkan pendapatan petani sebesar 44.1%. Hasil uji parsial mendukung hal ini dengan nilai  $T$  hitung (3.748) lebih besar dari  $T$  tabel (2.042) dan signifikansi (0.001) di bawah 0.05. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian (Diansya, 2020) dan (Gilano et al., 2024). Kenaikan harga jual padi secara langsung meningkatkan pendapatan petani karena mereka menerima lebih banyak uang untuk hasil panennya. Pemerintah berupaya melindungi pendapatan petani melalui penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang diatur dalam peraturan Badan Pangan Nasional. Harga jual padi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar, biaya produksi, kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal. Stabilitas dan keadilan harga jual sangat penting untuk kesejahteraan petani dan ketahanan pangan nasional. Fluktuasi harga dapat memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga petani dan kemampuan mereka untuk merencanakan masa depan.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi**

Berdasarkan hasil analisis regresi, modal kerja menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Koefisien beta sebesar -0.191 mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah, namun dengan nilai  $T$  hitung (-1.284) lebih kecil dari  $T$  tabel (2.042) dan signifikansi (0.209) lebih besar dari 0.05, hipotesis yang menyatakan modal kerja berpengaruh signifikan ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nugraha & Maria, 2021) dan (Kusmiyati et al., 2022) yang juga menemukan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Faktor biaya tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja yang kurang kompeten dalam bidang pertanian juga menjadi pertimbangan penting dalam proses produksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai  $\text{sig.} 0.020 < \text{sig.} 0.05$  sehingga secara parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ). Variabel hasil panen ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap

variabel pendapatan (Y), karena memiliki nilai sig.  $0.365 > \text{sig. } 0.05$ . Variabel harga jual (X3) mempunyai berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena memiliki nilai sig.  $0.001 < \text{sig. } 0.05$ . Untuk variabel modal kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) karena memiliki nilai sig.  $0.209 > \text{sig. } 0.05$ . Analisis regresi linear berganda disimpulkan bahwa luas lahan, jumlah produksi, harga jual, dan modal kerja secara bersama-sama (simultan) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0.710 yang berarti 71% variasi pendapatan petani dijelaskan oleh keempat faktor tersebut, dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan para petani untuk lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan modal. Penggunaan modal yang tepat sasaran diharapkan dapat meningkatkan produktivitas lahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani serta hasil produksi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan variabel yang berbeda sehingga mampu menambah informasi serta ilmu pengetahuan baru yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. 2022. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>.
- Arianty, S. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Bululung, W., Prang, J. D., & Mongi, C. E. 2021. Analisis Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 10(2), 40–46.
- Diansya, J. C. 2020. Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Gilano, F., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., Maruwae, A., Polamolo, C., & Gani, I. P. 2024. Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 254–273.
- Kusmiyati, D., Budi Utami, W., & Suprihati. 2022. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/viewFile/29994/25014>.
- Prameswari, D. 2019. Interpretasi Pengujian Autokorelasi Dengan Durbin-Watson Dalam Analisis Regresi. *Jurnal Statistik dan Analisis Data*, 10(3), 87–95.
- Sativa, R., D., O., Analisis Tingkat Kepuasan Petani terhadap benih jagung NK33 di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agridevina*. DOI : <https://doi.org/10.33005/agridevina.v13i1.4494>. Vol 13 (1): 75 - 81.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. Andi Offset, Yogyakarta.
- Usman, U., & Yanti, M. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>.